

Intisari: Anak-anak yang manis, selalulah jujur terhadap Sang Ayah yang sejati. Tulislah catatan kemajuan diri Anda dengan jujur. Buanglah kesombongan tentang memiliki pengetahuan ini dan berupayalah sepenuhnya untuk terus mengingat Baba.

Pertanyaan: Apa tanda-tanda utama dari anak-anak mahawira (kesatria pemberani)?

Jawaban: Anak-anak mahawira terus-menerus mengingat Sang Ayah dalam intelek mereka. Mahawira berarti jiwa-jiwa yang penuh kekuatan. Mahawira adalah jiwa-jiwa yang senantiasa bahagia dan berkesadaran jiwa; mereka sama sekali tidak memiliki kesombongan akan badan mereka. Intelek anak-anak mahawira yang sedemikian rupa selalu ingat bahwa mereka adalah jiwa dan bahwa Baba sedang mengajar mereka.

Om shanti. Sang Ayah rohani bertanya kepada Anda, anak-anak rohani, “Apakah Anda duduk di sini dengan menyadari bahwa diri Anda adalah jiwa atau roh?” Sang Ayah bertanya karena Beliau tahu bahwa ini agak sulit. Dalam hal inilah diperlukan upaya. Mereka yang duduk di sini dalam kondisi berkesadaran jiwa disebut sebagai mahawira. Mereka yang menyadari diri sebagai jiwa dan mengingat Sang Ayah disebut mahawira. Anda masing-masing harus terus bertanya kepada diri sendiri, “Apakah saya berkesadaran jiwa?” Anda menjadi mahawira melalui ingatan akan Baba, artinya Anda menjadi yang tertinggi. Jiwa-jiwa yang datang dari berbagai agama lain tidak menjadi yang tertinggi karena mereka baru datang belakangan. Anda menjadi yang tertinggi secara berurutan. Menjadi yang tertinggi berarti menjadi penuh kekuatan dan mahawira. Oleh karena itu, Anda memiliki kebahagiaan dalam diri Anda bahwa Anda adalah jiwa dan bahwa Ayah Anda, Sang Ayah dari semua jiwa, sedang mengajar Anda. Sang Ayah tahu bahwa sebagian di antara Anda hanya menunjukkan 25% catatan kemajuan dirinya dan ada yang menunjukkan 100%. Beberapa anak mengatakan bahwa mereka hanya mengingat Baba selama setengah jam dari 24 jam. Oleh karena itu, berapa persentasenya? Anda harus sangat waspada terhadap diri sendiri. Anda harus berangsur-angsur menjadi mahawira. Anda tidak bisa langsung menjadi mahawira; itu benar-benar memerlukan upaya. Jangan mengira bahwa orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang unsur brahm menyadari diri mereka sebagai jiwa. Mereka menganggap unsur brahm, yaitu rumah, sebagai Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, dan mereka berkata tentang diri sendiri, “Saya juga brahm.” Orang tidak bisa beryoga dengan rumah. Anda anak-anak sekarang menyadari diri sebagai jiwa. Anda masing-masing harus mengamati catatan kemajuan diri Anda dan bertanya kepada diri sendiri, seberapa lama Anda menyadari diri sebagai jiwa sepanjang 24 jam. Anda anak-anak sekarang tahu bahwa Anda sedang melakukan pelayanan Tuhan. Anda sedang menjalankan pelayanan Ketuhanan. Anda harus memberi tahu semua orang bahwa Sang Ayah hanya mengatakan, “Manmanabhawa,” yaitu sadarilah diri Anda sebagai jiwa dan ingatlah Sang Ayah. Inilah pelayanan yang harus Anda lakukan. Semakin banyak pelayanan yang Anda lakukan, semakin banyak juga buah yang Anda terima. Anda harus memahami aspek ini dengan jelas. Bahkan anak-anak maharathi yang sangat bagus pun tidak memahami aspek ini sepenuhnya. Anda memerlukan begitu banyak upaya untuk hal ini. Anda tidak bisa menerima imbalan tanpa berupaya. Baba mengetahui bahwa ada anak-anak yang menulis catatan kemajuan diri mereka dan mengirimkannya, sedangkan yang lain bahkan tidak berupaya untuk menulis catatan. Mereka memiliki kesombongan akan pengetahuan mereka. Mereka tidak mampu berupaya sedikit pun untuk duduk mengingat Baba. Sang Ayah menjelaskan bahwa hal yang utama adalah ingatan akan Baba. Anda harus mengawasi diri sendiri

dan memperhatikan seperti apa catatan kemajuan diri Anda serta menulisnya. Beberapa anak berkata bahwa mereka tidak punya waktu untuk menulis catatan kemajuan diri mereka. Hal utama yang Sang Ayah katakan adalah: “Sadarilah diri Anda sebagai jiwa dan ingatlah Alpha.” Seberapa pun lamanya Anda duduk di sini, sering-seringlah bertanya kepada hati Anda sendiri, “Seberapa lama saya terus mengingat Baba?” Selagi duduk di sini, Anda harus terus mengingat Baba. Tidak masalah jika Anda juga memutar chakra kesadaran diri. Kita benar-benar harus pulang bersama Baba. Kita harus pulang sesudah menjadi suci dan satopradhan. Anda harus memahami aspek ini baik-baik. Ada yang langsung melupakannya begitu diberi tahu; mereka tidak menyampaikan catatan kemajuan diri mereka yang sebenarnya kepada Baba. Ada banyak maharathi yang tidak memberitahukan yang sebenarnya. Dunia kepalsuan ini sudah berlangsung sepanjang setengah siklus, jadi seakan-akan kepalsuan sudah mendarah daging dalam diri mereka. Dalam hal itu pun, anak-anak yang biasa-biasa saja justru segera menuliskan catatan kemajuan diri mereka. Sang Ayah berkata, “Dengan terus melakukan perziarahan ingatan, dosa-dosa Anda akan terhapus dan Anda akan menjadi suci.” Anda tidak bisa menjadi suci hanya dengan memiliki pengetahuan ini. Jadi, manfaat apa yang terkandung di dalamnya? Anda memanggil-manggil untuk disucikan. Untuk itu, Anda harus mengingat Baba. Anda masing-masing harus menunjukkan catatan kemajuan diri Anda dengan jujur. Ketika Anda duduk di sini selama 45 menit, Anda harus memeriksa dan memperhatikan hingga seberapa lama Anda menyadari diri sebagai jiwa dan terus mengingat Sang Ayah sepanjang durasi waktu tersebut. Beberapa anak terlalu malu untuk mengatakan yang sejujurnya. Mereka tidak mengatakan yang sebenarnya kepada Sang Ayah. Mereka sekadar memberikan kabar tentang pelayanan yang mereka lakukan, kepada seberapa banyak orang mereka sudah menyampaikan penjelasan, dan bahwa mereka sudah melakukan ini dan itu; mereka tidak menuliskan catatan kemajuan perziarahan ingatan mereka. Sang Ayah berkata, “Karena tidak terus melakukan perziarahan ingatan, anak panah Anda tidak menembus sasaran.” Tidak terkandung kekuatan dalam pedang pengetahuan mereka. Mereka memang bisa menyampaikan pengetahuan ini, tetapi tanpa yoga, sulit bagi anak panah untuk bisa menembus sasaran. Baba berkata, “Anda bahkan tidak mengingat Baba selama lima menit selagi Anda duduk sepanjang 45 menit.” Beberapa anak bahkan tidak mengetahui cara untuk menyadari diri sebagai jiwa atau cara untuk mengingat Sang Ayah. Ada yang mengatakan bahwa mereka terus-menerus mengingat Baba. Namun, Baba berkata, “Mustahil Anda bisa mencapai tahapan itu sekarang. Jika ingatan Anda konstan, Anda pasti sudah mencapai tahapan karmateet dan sepenuhnya mengalami pencerahan melalui pengetahuan ini. Dengan menjelaskan sedikit pengetahuan kepada seseorang, anak panah Anda pasti menembus sasaran.” Namun, ini memang perlu upaya. Anda tidak bisa menjadi master dunia semudah itu. Maya menyeret yoga intelek Anda dari satu arah ke arah yang lain; Anda mengingat sahabat dan kerabat Anda dan sebagainya. Ketika seseorang harus bepergian ke luar negeri, dia mulai mengingat sahabat dan kerabatnya, juga kapal dan pesawat terbang dan lain-lain. Keinginan nyata yang dimilikinya – tentang bepergian ke luar negeri – menarik inteletiknya sehingga yoga inteletiknya sepenuhnya terputus. Anda perlu berupaya keras untuk mencegah inteletik Anda menyimpang ke arah yang lain. Anda harus semata-mata mengingat Sang Ayah Yang Esa saja. Bahkan badan ini pun tidak boleh diingat. Anda akan mencapai tahapan itu pada saat terakhir. Hari demi hari, semakin Anda meningkatkan perziarahan ingatan Anda, semakin besar manfaat yang Anda peroleh bagi diri sendiri. Semakin banyak Anda mengingat Baba, semakin besar pendapatan Anda jadinya. Jika Anda meninggalkan badan sekarang, Anda tidak akan bisa mengumpulkan pendapatan ini. Anda akan menjadi bayi yang masih kecil, jadi pendapatan semacam apa yang bisa Anda kumpulkan dengan demikian? Meskipun sang jiwa pasti membawa sanskara bersamanya, dia pasti tetap akan memerlukan pengajar untuk mengingatkan dia. Sang Ayah juga mengingatkan Anda, “Ingatlah Sang Ayah.” Tidak ada seorang pun – kecuali Anda – yang tahu bahwa Anda hanya bisa menjadi suci dengan

mengingat Sang Ayah. Orang-orang mengira bahwa mandi di Sungai Gangga itu luhur. Inilah sebabnya, mereka terus mandi di sungai itu. Brahma Baba sudah mengalami semua hal itu. Dia dahulu juga mengangkat banyak guru. Mereka pergi mandi di sungai. Namun, di sini, Anda mandi dalam perziarahan ingatan. Anda, jiwa-jiwa, tidak bisa menjadi suci tanpa mengingat Sang Ayah. Ini disebut “yoga”, yaitu perziarahan ingatan. Jangan salah berpikir bahwa pengetahuan ini berarti mandi; yogalah yang disebut mandi. Pengetahuan ini ditujukan untuk studi, tetapi yoga berarti mandi untuk membuang dosa-dosa Anda. Ada dua hal: pengetahuan dan yoga. Melalui ingatan akan Baba, dosa-dosa dari banyak kelahiran bisa terbakar habis. Sang Ayah menjelaskan, “Melalui perziarahan ingatan inilah Anda akan menjadi suci dan satopradhan.” Sang Ayah menerangkan dengan sangat jelas, “Anak-anak yang termanis, pahamiilah berbagai aspek ini dengan sangat jernih.” Jangan lupa bahwa dosa-dosa Anda dari banyak kelahiran akan terhapus dengan terus melakukan perziarahan ingatan ini. Pengetahuan ini merupakan sarana Anda untuk mengumpulkan pendapatan. Belajar dan mengingat Baba merupakan dua hal yang berbeda. Ada gyan, ada vigyan: gyan berarti studi, sedangkan vigyan berarti beryoga, yaitu mengingat Baba. Mana yang lebih luhur: pengetahuan ini atau yoga? Perziarahan ingatan ini begitu tinggi. Inilah yang memerlukan upaya. Anda semua akan pergi ke surga. Zaman emas adalah surga, sedangkan zaman perak adalah semi-surga. Anda akan pergi ke sana dan mengambil tempat Anda sesuai dengan seberapa banyak studi yang sudah Anda pelajari. Akan tetapi, yogalah aspek yang utama. Anda bisa menjelaskan pengetahuan ini di berbagai pameran dan museum, tetapi Anda tidak bisa menjelaskan yoga. Anda hanya bisa berkata, “Sadarilah diri Anda sebagai jiwa dan ingatlah Sang Ayah.” Namun, Anda bisa menyampaikan banyak sekali pengetahuan ini. Sang Ayah berkata, “Pertama-tama, beri tahukanlah aspek ini kepada mereka: sadarilah diri Anda sebagai jiwa dan ingatlah Sang Ayah.” Anda menciptakan begitu banyak gambar dan lain-lain untuk menyampaikan pengetahuan ini, tetapi untuk menjelaskan yoga, Anda tidak memerlukan gambar. Semua gambar ini sudah diciptakan agar Anda bisa menjelaskan pengetahuan ini. Dengan menyadari diri sebagai jiwa, semua kesombongan badan Anda akan sepenuhnya terpatahkan. Anda benar-benar harus menggunakan bibir Anda untuk menyampaikan pengetahuan. Namun, dalam yoga, hanya ada satu aspek: Anda harus menyadari diri sebagai jiwa dan mengingat Sang Ayah, sedangkan untuk belajar, Anda memerlukan badan. Bagaimana mungkin Anda bisa belajar atau mengajar orang lain tanpa menggunakan badan? Sang Ayah adalah Sang Penyuci, jadi Anda harus beryoga dengan Beliau, tetapi tidak ada seorang pun yang mengetahui ini. Sang Ayah sendiri datang dan mengajar Anda. Manusia tidak bisa mengajarkan ini kepada sesama manusia. Sang Ayah berkata, “Ingatlah Saya!” Ini disebut sebagai pengetahuan tentang Sang Jiwa Yang Maha Tinggi. Sang Jiwa Yang Maha Tinggi adalah Sang Samudra Pengetahuan. Aspek-aspek ini memerlukan pemahaman yang besar. Beri tahulah semua orang untuk mengingat Sang Ayah yang tak terbatas, Yang Esa, yang mendirikan dunia baru. Mereka bahkan tidak menyadari bahwa dunia baru akan didirikan; andaikan mereka sadar, mereka pasti mengingat Tuhan. Namun, karena mereka bahkan tidak menyadari hal ini, bagaimana mungkin mereka bisa memikirkannya? Anda tahu bahwa hanya ada satu Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, Shiva. Orang-orang berkata, “Salam hormat kepada Dewa Brahma,” kemudian pada akhirnya mereka mengucapkan, “Salam hormat kepada Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, Shiva.” Sang Ayah adalah Yang Maha Tinggi, tetapi manusia tidak mengenal siapa Beliau sebenarnya. Andaikan Beliau memang berada dalam kerikil dan bebatuan, lalu kepada siapa mereka bersujud? Mereka berbicara tanpa memahami makna penting dari kata-kata yang mereka ucapkan. Di sini, Anda harus melampaui suara. Anda harus pergi ke hunian nirwana, hunian keheningan. Ada hunian kedamaian dan ada daratan kebahagiaan. Itu adalah daratan surga. Anda tidak mungkin menyebut neraka sebagai suatu daratan. Perkataan ini sangat mudah dipahami. Seberapa lama lagi agama Kristen akan berlanjut?

Mereka tidak mengetahuinya. Mereka mengatakan bahwa Surga pernah ada, 3000 tahun sebelum Kristus datang. Berarti, dahulu ada kerajaan manusia-manusia ilahi. Jadi, karena sudah 2000 tahun berlalu sejak agama Kristen didirikan, agama ilahi pasti harus terwujud kembali. Intelek manusia sama sekali tak berfungsi. Karena tidak mengetahui tentang rahasia drama, mereka terus merancang begitu banyak rencana. Ibu-ibu tua tidak mampu memahami aspek-aspek ini. Sang Ayah menjelaskan, “Sekarang adalah tahapan pensiun bagi Anda semua. Anda harus pergi melampaui suara.” Meskipun mereka berkata bahwa ada seseorang yang sudah pergi ke hunian nirwana, belum ada satu jiwa pun yang sudah bisa pergi ke sana. Mereka pasti harus mengalami kelahiran kembali. Belum ada jiwa yang sudah bisa pulang ke rumah. Mereka mengikuti seorang guru agar bisa memasuki tahapan pensiun. Ada banyak ashram bagi mereka yang sudah menginjak masa pensiun. Ada juga banyak ibu. Anda juga bisa melakukan pelayanan di sana. Sang Ayah duduk di sini dan menjelaskan makna tahapan pensiun kepada Anda. Anda semua kini berada dalam tahapan pensiun. Seluruh dunia ini berada dalam tahapan pensiun. Semua manusia yang Anda lihat berada dalam tahapan pensiun. Hanya Sang Satguru Yang Esalah Sang Pemberkah Keselamatan bagi semua jiwa. Semua jiwa harus pulang ke rumah. Mereka yang melakukan upaya yang sangat baik akan mengklaim status tinggi. Masa sekarang ini disebut sebagai “masa penghakiman”. Orang-orang tidak mengerti tentang makna “masa penghakiman”. Namun, Anda anak-anak juga memahaminya secara berurutan. Destinasi ini begitu tinggi. Semua orang harus mengerti bahwa mereka sekarang benar-benar harus pulang ke rumah. Jiwa-jiwa harus pergi melampaui suara, kemudian mereka semua akan turun ke bumi untuk mengulangi peran mereka. Akan tetapi, jika Anda pulang selagi mengingat Sang Ayah, Anda akan mengklaim status tinggi. Anda juga harus meresapkan kebajikan-kebajikan ilahi. Jangan melakukan perbuatan kotor apa pun, mencuri, dan lain-lain. Anda bisa menjadi jiwa dermawan melalui beryoga, bukan jika Anda memiliki pengetahuan ini. Jiwa-jiwa harus menjadi suci. Hanya jiwa-jiwa yang suci yang bisa pulang ke hunian kedamaian. Semua jiwa tinggal di sana. Mereka masih terus turun hingga sekarang. Jiwa-jiwa yang masih tersisa di atas sana juga akan terus turun ke bumi. Anda anak-anak harus terus melakukan begitu banyak perziarahan ingatan. Anda bisa menerima bantuan yang sangat baik di sini. Anda menerima kekuatan dari satu sama lain. Kekuatan Anda, anak-anak yang hanya sedikit jumlahnya ini, berpengaruh. Orang-orang menceritakan tentang Gunung Govardhan diangkat oleh jari-jari yang bekerja sama. Anda adalah para gope dan gopi. Manusia-manusia ilahi di zaman emas tidak disebut sebagai gope dan gopi. Adalah jiwa-jiwa yang memberikan jari kerja sama Anda. Anda menghubungkan intelek Anda dalam yoga kepada Sang Ayah Yang Esa untuk mengubah zaman besi menjadi zaman emas, mengubah neraka menjadi surga. Melalui beryoga, Anda harus menjadi suci. Jangan melupakan hal-hal ini. Anda menerima kekuatan ini di sini. Di luar, ada pergaulan manusia-manusia yang berkarakter iblis. Sangatlah sulit untuk terus mengingat Baba di luar sana. Anda tidak bisa menjadi sekokoh ini di luar sana. Anda memerlukan perkumpulan ini. Jika Anda semua duduk bersama di sini dengan stabil, Anda bisa menerima bantuan. Di sini tidak ada bisnis dan lain-lain untuk dijalankan, jadi ke mana lagi intelek Anda bisa tertuju? Saat Anda tinggal di luar sana, bisnis dan rumah tangga Anda dan sebagainya pasti menarik Anda. Di sini, semua itu tidak ada. Atmosfer di sini begitu bagus dan suci. Sesuai dengan drama, Anda sedang duduk di tempat yang jauh, di suatu gardu di perbukitan. Memorial Anda yang akurat berada di hadapan Anda. Surga dilukiskan di atas, di langit-langit. Jika bukan demikian, di mana lagi mereka bisa melukiskannya? Inilah sebabnya, Baba berkata, “Saat Anda datang dan duduk di sini, periksalah apakah Anda duduk mengingat Sang Ayah atau tidak. Anda juga harus terus memutar chakra kesadaran diri.” Achcha.

Kepada anak-anak yang termanis, yang terkasih, yang telah lama hilang dan sekarang telah ditemukan

kembali, cinta kasih, salam, dan selamat pagi dari Sang Ibu, Sang Ayah, BapDada. Ayah rohani mengucapkan namaste kepada anak-anak rohani.

Intisari untuk dharna:

1. Awasilah catatan ingatan Anda dan amatilah seberapa lama Anda mengingat Sang Ayah. Ke mana intelek Anda mengembara pada waktu mengingat Baba?
2. Pada masa penghakiman ini, berupayalah untuk melampaui suara. Di samping mengingat Sang Ayah, Anda benar-benar juga harus meresapkan kebajikan-kebajikan ilahi. Jangan melakukan perbuatan kotor atau mencuri apa pun.

Berkah: Semoga Anda selalu bebas dari perkataan sia-sia yang meresahkan orang lain sehingga Anda menjadi malaikat avyakt yang ringan dan bercahaya. Agar bisa menjadi malaikat avyakt, jangan pernah lagi mengucapkan perkataan sia-sia yang tidak disukai siapa pun. Situasi tertentu mungkin hanya memerlukan beberapa patah kata, tetapi jika Anda memperbesar situasi tersebut dengan terus membicarakannya, itu merupakan kesia-siaan. Jika sesuatu bisa diselesaikan cukup dengan empat kata, tidak perlu membicarakannya dengan 12 atau 15 kata. Kurangilah kata-kata, berbicaralah lebih lambat. Kalungkanlah slogan ini di leher Anda. Bebaskan diri dari mengucapkan perkataan yang sia-sia atau meresahkan, maka Anda akan menerima bantuan untuk menjadi malaikat avyakt.

Slogan: Kesuksesan menjadi kalung bunga yang melingkari leher jiwa-jiwa yang menyerahkan diri kepada Tuhan karena cinta kasih.

*****OM SHANTI*****